

Orientasi Pendidikan Musik dalam Teori *Multiple Intelligences*

Sagaf Faozata Adzki¹

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta Indonesia.

(*)✉ (e-mail) adzki_sagaf@isi.ac.id

Abstrak

Tujuan: Artikel ini bertujuan menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam memahami dan mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran pendidikan musik di sekolah, yang diorientasikan berdasarkan teori Multiple Intelligences Howard Gardner. Dengan mempertimbangkan keberagaman kecerdasan individu, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar musik yang inklusif. Verbal-linguistik, logika-matematika, visual-spatial, kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal intelligence masing-masing diakomodasi melalui berbagai kegiatan seperti penulisan lagu, analisis lirik, eksplorasi struktur matematis dalam musik, pembuatan visualisasi musik, gestur musikal, dan kerja kelompok. **Metode:** Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemahaman konseptual yang menyajikan gagasan dan justifikasi terhadap konsep-konsep pendidikan musik dalam rangka memberikan kontribusi orisinal berupa argumen kunci dan logis yang dikomunikasikan secara efektif. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil dari artikel ini adalah pemikiran yang menekankan pengembangan keterampilan sosial, refleksi diri, dan partisipasi aktif dalam berbagai aspek pendidikan musik. **Kesimpulan:** Pendidikan musik dalam lensa Multiple Intelligences melibatkan siswa secara holistik, menciptakan pengalaman belajar yang memadukan elemen artistik dan kognitif, penyesuaian pengajaran musik dan kecerdasan individual yang mendorong perkembangan komprehensif siswa dalam konteks pendidikan musik di sekolah.

Kata kunci: pendidikan musik; *multiple intelligences*; orientasi; howard garner.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2024 Sagaf Faozata Adzki

Proses Artikel

Diterima 15-12-2023; Revisi 21-06-2024; Terbit Online 24-06-2024

Abstract

Purpose: This article aims to offer a comprehensive approach to understanding and developing students' potential in music education learning at school, oriented around Howard Gardner's Multiple Intelligences theory. By considering the diversity of individual intelligences, this approach creates an inclusive music learning environment. Verbal-linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, and intrapersonal intelligences are each accommodated through various activities such as songwriting, lyric analysis, exploration of mathematical structures in music, creation of musical visualizations, musical gestures, and group work. **Methods:** This article uses a qualitative approach with conceptual understanding that presents ideas and justifications for music education concepts in order to provide original contributions in the form of key and logical arguments that are communicated effectively. **Results and Discussion:** The outcome of this article is a rationale that emphasizes the development of social skills, self-reflection, and active participation in various aspects of music education. **Conclusion:** Music education in the lens of Multiple Intelligences engages students holistically, creating learning experiences that blend artistic and cognitive elements, aligning music teaching and individual intelligences that foster students' comprehensive development in the context of music education in schools.

Keywords: music education; multiple intelligences; orientation; howard gardner.

Pendahuluan

Pendidikan musik masih menjadi aspek yang kerap terabaikan dalam konteks pembelajaran di sekolah. Meskipun pentingnya pengembangan aspek seni dan kreativitas telah semakin diakui, seringkali terjadi bahwa program pendidikan musik mendapatkan prioritas yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pendidikan Musik dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK-1994), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP-2006), dilanjutkan dengan kurikulum 2013, menempatkannya sebagai bagian kecil konsentrasi mata pelajaran yang terangkum dalam rumpun kesenian dengan jatah alokasi waktu belum memadai hingga proses pembelajarannya masih tidak optimal (Fitriani, 2014), hal yang sama berlaku pada kurikulum merdeka belajar 2022 dengan prioritas yang sedikit pula.

Dampak dari pendidikan seni yang kurang mendapatkan prioritas menjadikan potensi siswa dalam mengembangkan nilai seni sering tidak tergali sepenuhnya. Dalam konteks ini, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan peran penting pendidikan musik dalam perkembangan holistik siswa dan mendorong penerapan program musik yang lebih substansial pada pembelajaran di sekolah. Potensi pendidikan musik berkaitan dengan pendidikan seni secara luas yang tidak hanya dalam kaitan untuk menuju keseniman, melainkan lebih penting dari itu yaitu sebuah proses untuk memanusiaikan manusia (Julia, 2018).

Pada kenyataan perspektif pendidikan musik yang kurang mendapatkan prioritas, secara kontekstual pendidikan musik di sekolah dapat menjadi subjek penelitian yang menarik. Paradigma melalui kacamata teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, dapat mengupas pendidikan musik dalam berbagai sudut potensi yang menguntungkan. Teori ini mengajukan pandangan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan atau potensi unik yang dapat diakui dan dikembangkan. Sejalan dengan dasar teori *Multiple Intelligences*, lembaga pendidikan memiliki tugas utama dalam rangka mengembangkan potensi diri setiap siswa melalui pendekatan individu pada pembinaan dan evaluasinya (Masni, 2018). Sementara banyak penelitian telah dilakukan tentang efektivitas metode pengajaran musik, sedangkan penelitian yang fokus pada integrasi konsep *Multiple Intelligences* dalam konteks pendidikan musik masih terbatas.

Wacana pemikiran pendidikan musik melalui orientasi penerapan teori *Multiple Intelligences* sangat bermanfaat sebagai kebutuhan untuk memahami dan mengevaluasi pendidikan musik di sekolah. Pada saat ini pendidik dan peneliti di bidang pendidikan musik semakin menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dan potensi unik dalam merespon pengajaran musik. Penting kiranya untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang dapat memanfaatkan keberagaman kecerdasan ini, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Semakin baik kualitas dan efektifitas strategi pengajaran, berdampak secara langsung kepada semakin baiknya hasil pembelajaran (Samuel, 2014).

Artikel ini menghadirkan substansi eksplorasi praktik pendidikan musik yang berfokus pada aspek-aspek inti teori *Multiple Intelligences*, seperti: verbal-linguistik; logika-matematika; visual-spatial; kinestetik; musikal; interpersonal; dan intrapersonal intelligence (Gardner dalam Davis dkk., 2011). Pengembangan keterampilan musik dan pemahaman konsep akan dianalisis dalam konteks kecerdasan individu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran

musik di lingkungan sekolah. Pemahaman eksplorasi pada artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif guna meningkatkan efektivitas pendidikan musik di sekolah, menggali potensi masing-masing siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan keberagaman kecerdasan di dalam pembelajaran pendidikan musik.

Penelitian ini mengidentifikasi kurangnya penelitian yang fokus pada integrasi teori *Multiple Intelligences* dalam konteks pendidikan musik di sekolah. Meskipun ada banyak penelitian tentang efektivitas metode pengajaran musik secara umum, studi yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana berbagai kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligences* dapat diterapkan dan dioptimalkan dalam pengajaran musik masih terbatas. Penelitian ini fokus pada analisis mendalam tentang pengembangan keterampilan musik dan pemahaman konsep dalam konteks kecerdasan individu, yang belum banyak dilakukan sebelumnya.

Ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan musik di sekolah-sekolah. Pendidikan musik sering kali mendapat prioritas rendah dalam kurikulum, yang menyebabkan potensi siswa dalam aspek seni dan kreativitas tidak tergali sepenuhnya. Dengan mengadopsi teori *Multiple Intelligences*, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif, sehingga membantu menggali potensi unik setiap siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Mengingat pentingnya pendidikan seni dalam perkembangan holistik siswa, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas pendidikan musik di sekolah.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pemahaman konseptual yang memanfaatkan literatur sebagai landasan berpikir dalam rangka menghasilkan gagasan dari berbagai konsep pendidikan musik. tinjauan literatur memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk mengembangkan analisis yang terinformasi dan berkontribusi secara signifikan pada pemahaman dan praktik pendidikan musik melalui lensa teori *Multiple Intelligences*. Artikel berfokus dalam mengusulkan hubungan antara konstruksi konsep-konsep pemikiran yang relevan dan dinamis. Gagasan yang menjadi ulasan pertama mencakup pendidikan musik dalam teori *Multiple Intelligences*, seperti: verbal-linguistik; logika-matematika; visual-spatial; kinestetik; musikal; interpersonal; dan intrapersonal intelligence (Gardner dalam Davis dkk., 2011). Literatur pendukung yang digunakan adalah hasil penelitian dan pengalaman empiris. Pendekatan pada artikel ini mengadopsi konsep melalui integrasi literatur guna melakukan penyelidikan/penelitian (Gilson & Goldberg, 2015). Tujuan dari penulisan yang diharapkan adalah untuk mendapatkan kontribusi orisinal berupa argumen kunci logis yang dikomunikasikan secara efektif (Reese, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Orientasi Pendidikan Musik dalam Teori Multiple Intelligences

Keterkaitan antara pendidikan musik dan *Verbal-Linguistic Intelligence* dapat dilihat sebagai bagian yang saling melengkapi, memperkaya, dan memperluas pemahaman siswa terhadap bahasa dan ekspresi verbal. Melalui pembelajaran musik, siswa dapat

mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis terkhusus dalam aktivitas seperti menulis lirik, analisis musik, atau mendiskusikan elemen musik. Dalam mempelajari pendidikan musik secara teoritis dapat mengembangkan penggunaan kosakata khusus yang terkait dengan alat musik, teknik, dan elemen musik lainnya, yang secara langsung mendukung terasahnya keterampilan verbal-linguistik. Penggunaan kosakata khusus terkait dengan pendidikan musik secara teoritis, sejalan dengan aktivitas merujuk pada kemampuan untuk berpikir tentang kata dan menggunakan bahasa dalam berekspresi dan menghargai makna-makna yang kompleks (Suan & Sulaiman dalam Yaumi, 2015).

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik bisa diimplementasikan ke dalam pembelajaran yang salah satunya melalui bercerita. Musik sering kali dihubungkan dengan cerita atau naratif, hal tersebut memberikan siswa kesempatan untuk memahami dan menyampaikan emosi atau cerita melalui ekspresi verbal. Pemahaman tentang konteks historis dan budaya dari karya-karya musik juga dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik siswa. Pendidikan musik yang terintegrasi dengan kecerdasan verbal-linguistik tidak hanya memperdalam pemahaman musik, tetapi juga memperkaya kemampuan komunikasi dan ekspresi verbal siswa secara keseluruhan.

Pendidikan musik memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kecerdasan logika-matematika, sebagaimana keterkaitan tersebut memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan aspek kognitif siswa. Dalam pembelajaran musik, terdapat struktur matematis yang melekat pada elemen-elemen seperti notasi musik, ritme, dan harmoni. Siswa dapat disajikan materi dalam pemahaman pola musik, urutan progresi musik, dalam hubungan matematis konteks musik secara khusus. Aktivitas tersebut dapat menguatkan kecerdasan logika-matematika mereka, sejalan dengan Shah (2010), yang mengungkapkan bahwa secara teori, bahwasanya pembahasan musik (teknik musik) sering kali bisa dijelaskan dengan matematika.

Elemen mengenai durasi, frekuensi, dan proporsi dalam musik yang melibatkan penggunaan konsep matematis, memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang keseimbangan dan harmoni dalam konteks abstrak. Cranmore & Tunks (2015) berpendapat dalam penelitiannya bahwasanya siswa dapat memahami bidang musik dan matematika sebagai hal yang berkaitan satu sama lain, dimana matematika sebagai landasan kemampuan musikal, terspesifikasi unsur ritme musik sebagai sebagian besar yang terkoneksi secara matematis. Dengan demikian, pendidikan musik yang memperhatikan kecerdasan logika-matematika tidak hanya menyediakan pengalaman seni yang kaya, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif esensial yang dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan siswa.

Pendidikan musik memberikan kontribusi yang relevan dalam pengembangan kecerdasan visual-spasial siswa. Melalui eksplorasi elemen-elemen visual dalam musik, seperti pemahaman bentuk simbol notasi musik, dan visualisasi pertunjukan musik, siswa dapat mengasah kecerdasan visual-spatial mereka. Pemahaman terhadap simbol-simbol dan pola visual dalam notasi musik membantu siswa membaca dan menginterpretasikan informasi musik dengan lebih baik. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan praktis seperti menganalisa musik, membuat video musik, atau presentasi visual tentang musik, mereka mengembangkan kemampuan spatial untuk merancang tata letak visual yang menarik. Aktivitas praktis pendukung pendidikan musik dalam paparan tersebut, memupuk kecerdasan visual-spatial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami

gambar, grafis, dan keterampilan artistik, serta imajinasi aktif yang melibatkan kepekaan untuk mengidentifikasi dan memodifikasi objek (Putri, 2021).

Pendidikan musik yang berkontribusi dalam kecerdasan visual-spasial tidak hanya memperkaya ekspresi artistik siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan pemrosesan visual dan spasial yang dapat bermanfaat dalam konteks belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan persepsi dan kognitif yang menjadikan seseorang mampu untuk melihat hubungan ruang. Kebermanfaatan aspek tidak dapat dipungkiri, dimana fungsi visual-spasial selalu ada di ruang lingkup keseharian. Integrasi visual-spatial intelligence dan pendidikan musik memberikan dimensi yang menguntungkan pada pengalaman belajar siswa, memperkaya pemahaman mereka tentang hubungan antara elemen visual dan dimensi spasial dalam konteks musik.

Kecerdasan kinestetik dan motorik siswa terkait langsung dengan pendidikan musik secara integral, dimana hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi siswa dengan alat musik. Dalam pembelajaran musik, siswa tidak hanya diajak untuk mendengarkan dan memahami, tetapi juga untuk aktif berpartisipasi melalui gerakan tubuh dan ekspresi fisik. Pemain alat musik dan gestur tubuh dalam pertunjukan musik memanfaatkan kecerdasan bodily-kinesthetic untuk mengkoordinasikan gerakan yang sesuai dengan ritme secara fisik. Siswa dalam pembelajaran musik dengan aktivitas gerak yang leluasa akan lebih mudah menyerap maklumat, secara lahiriah fisik mereka akan bergerak dalam usaha untuk mengingat sesuatu yang bermakna. Ketertarikan siswa muncul pada proses pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas pergerakan (Mahadi dkk., 2022).

Pendidikan musik yang praktis berkorelasi dengan bodily-kinesthetic intelligence menciptakan pengalaman belajar siswa dalam merasakan dan menyatu secara fisik. Integrasi gerak tubuh dengan musik tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tubuh, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan ekspresi musik melalui gerakan tubuh mereka sendiri. Pendidikan musik aktif melibatkan kecerdasan bodily-kinesthetic yang berpengaruh dalam memberikan dimensi praktis dan interaktif. Hubungan keduanya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui bahasa tubuh dan menciptakan koneksi yang kuat antara pengalaman fisik dan pemahaman artistik, sebagaimana kecerdasan kinestetik yang menumbuhkan kemampuan kontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek (Yb & Prastiawan, 2018).

Fokus aktivitas musikal dalam pendidikan musik, sesuai dan terinternalisasi pada konsep *Musical Intelligence* dalam teori *Multiple Intelligences*. Pendidikan musik memainkan peran sentral dalam pengembangan pemahaman siswa terhadap dunia musik. Aktivitas seperti memahami melodi, harmoni, dan ritme, serta berpartisipasi aktif dalam menyanyi atau bermain alat musik, mendukung pengembangan kecerdasan musikal secara menyeluruh. Aktivitas pendidikan musik yang pada dasarnya berkorelasi dalam konsep *Multiple Intelligence* sangat bermanfaat dalam lingkup dunia pendidikan, sejalan dengan ungkapan (Sternberg, 2020) Secara khusus, bahwasannya kecerdasan musikal melibatkan aspek kreatif, analitis, praktis, dan berbasis kebijaksanaan.

Orientasi pada *Musical Intelligence* tidak hanya mengeksplorasi aspek teknis musik, tetapi juga menumbuhkan apresiasi seni dan ekspresi pribadi dalam setiap siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pendengaran musikal yang lebih tajam,

meningkatkan keterampilan eksekusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nuansa dan emosi dalam musik. Pendidikan musik yang memperhatikan *Musical Intelligence* memberikan landasan yang solid bagi pengembangan kepekaan artistik dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam dunia musik, terlebih kecerdasan musikal dapat dilihat dalam paradigma dimensi yang mencakup pembelajaran lainnya secara umum (Stollery & McPhee, 2002).

Pendidikan musik yang memperhatikan kecerdasan interpersonal menggali potensi siswa untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan membangun koneksi sosial melalui pengalaman musikal. Melalui proyek musik kelompok (ensambel), pertunjukan bersama, atau aktivitas kolaboratif lainnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim mereka. Kegiatan kolaboratif meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya mendengarkan, memberi umpan balik, dan saling mendukung dalam konteks interaksi musikal. Pengajaran musik adalah proses yang sangat kompleks yang ditandai dengan ratusan proses interaksi pribadi antara siswa dan guru (Brand dalam Juchniewicz, 2010).

Perhatian interpersonal intelligence dalam pendidikan musik berpeluang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghargai keragaman budaya melalui ekspresi musik yang berasal dari berbagai tradisi. Pendidikan musik tidak hanya menjadi pembelajaran individu, tetapi juga memupuk keterlibatan sosial yang positif dan membangun ikatan emosional di antara para peserta didik secara kolaboratif. Untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan aksi proyek musik antar budaya yang praktis, didasarkan pada asumsi proses penemuan kembali pribadi melalui karakteristik antar budaya dan kerja kolaboratif (Saarenkylä, 2023).

Pertimbangan kecerdasan intrapersonal dalam Pendidikan musik memainkan peran kunci dalam pengembangan pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi siswa. Melalui pengalaman musikal, siswa diajak untuk mengeksplorasi, dan memahami perasaan serta identitas pribadi mereka. kecerdasan intrapersonal terlatih ketika seseorang mencoba mempelajari lebih banyak tentang diri sendiri, di mana hal tersebut merupakan dasar untuk produktivitas pribadi, kreativitas, dan pembelajaran (Sadiku & Musa, 2021). Keterlibatan dalam aktivitas musik, seperti menciptakan musik, mengekspresikan emosi melalui berbagai alat musik, atau menganalisis makna lirik, dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan intrapersonal mereka.

Pendidikan musik yang mendukung kecerdasan intrapersonal memberikan waktu dan ruang bagi individu siswa untuk mengevaluasi dan menghargai pencapaian pribadi mereka dalam konteks musik. Hal ini juga menciptakan kesempatan bagi pertumbuhan emosional, peningkatan rasa percaya diri, dan penerimaan diri melalui ekspresi artistik secara individu. Dengan memberikan penekanan pada refleksi diri secara individual, pendidikan musik mendorong perkembangan intrapersonal intelligence siswa, dalam hubungan yang lebih mendalam antara mereka secara personal dan seni musik. Pemecahan masalah jika dilakukan secara individu akan mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, dalam rangka guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi kemampuannya sendiri (Agnesiana dkk., 2023).

Pembahasan

Pendidikan musik memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan siswa (Bolt, 2021; Riyadi & Sukmayadi, 2023). Dalam konteks teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, pendidikan musik tidak hanya berdiri sendiri sebagai sebuah disiplin, tetapi juga berintegrasi dengan kecerdasan verbal-linguistik (Safitri dkk., 2023). Melalui aktivitas seperti menulis lirik, analisis musik, dan diskusi elemen musik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, serta memperkaya kosakata khusus yang terkait dengan alat musik dan teknik musik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan musik dapat berkontribusi signifikan dalam mengasah keterampilan verbal-linguistik siswa.

Selain itu, pendidikan musik juga terkait erat dengan kecerdasan logika-matematika. Struktur matematis yang terdapat dalam elemen-elemen musik seperti notasi, ritme, dan harmoni, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan matematis. Siswa dapat memahami pola musik dan urutan progresi musik yang secara matematis dapat dijelaskan, sehingga memperkuat kecerdasan logika-matematika mereka (Bakar & Samsudin, 2021; Ismah & Prasetyo, 2022). Keterkaitan ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya memberikan pengalaman artistik, tetapi juga mendukung pengembangan kognitif siswa dalam konteks matematis.

Pendidikan musik juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spatial siswa. Melalui pemahaman simbol notasi musik dan visualisasi pertunjukan musik, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menginterpretasikan informasi musik secara visual (Gardner, 2022). Aktivitas praktis seperti menganalisis musik, membuat video musik, atau presentasi visual tentang musik, membantu siswa mengasah kemampuan spatial mereka untuk merancang tata letak visual yang menarik (Penalber, 2023). Integrasi ini tidak hanya memperkaya ekspresi artistik siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan pemrosesan visual dan spatial yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, kecerdasan bodily-kinesthetic juga dapat diasah melalui pendidikan musik. Kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi dengan alat musik, seperti bermain alat musik dan pertunjukan musik, memanfaatkan kecerdasan kinestetik siswa (Chapman, 2023; Michelaki & Bournelli, 2022; Ow dkk., 2023). Hal ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tubuh mereka. Pendidikan musik yang praktis ini menciptakan pengalaman belajar yang menyatu secara fisik, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan ekspresi musik melalui gerakan tubuh mereka.

Kecerdasan musikal siswa juga dapat dikembangkan melalui pendidikan musik. Aktivitas seperti memahami melodi, harmoni, dan ritme, serta partisipasi aktif dalam menyanyi atau bermain alat musik, mendukung pengembangan kecerdasan musikal secara menyeluruh (Sternberg, 2020; Sternberg & Kibelsbeck, 2021). Pendekatan ini tidak hanya mengeksplorasi aspek teknis musik, tetapi juga menumbuhkan apresiasi seni dan ekspresi pribadi dalam setiap siswa. Dengan demikian, pendidikan musik memberikan landasan yang solid bagi pengembangan kepekaan artistik dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam dunia musik.

Pendidikan musik juga mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui proyek musik kelompok, pertunjukan bersama, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim mereka, serta meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal (Carrasquillo, 2023; Pirgon, 2021). Selain itu, pendidikan musik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghargai keragaman budaya melalui ekspresi musik dari berbagai tradisi, membangun ikatan emosional dan keterlibatan sosial yang positif.

Terakhir, pendidikan musik mendukung kecerdasan intrapersonal siswa dengan mengajak mereka untuk mengeksplorasi dan memahami perasaan serta identitas pribadi mereka melalui pengalaman musikal. Aktivitas seperti menciptakan musik dan menganalisis lirik membantu siswa mengembangkan kecerdasan intrapersonal mereka, mendorong refleksi diri, pertumbuhan emosional, dan rasa percaya diri (Zikri, 2022). Pendidikan musik yang mendukung kecerdasan intrapersonal memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi dan menghargai pencapaian pribadi mereka dalam konteks musik, mendorong perkembangan pribadi yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, integrasi berbagai kecerdasan ini dalam pendidikan musik menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya memperkaya pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang musik, tetapi juga mendukung pengembangan holistik mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan musik dalam kurikulum sekolah untuk membangun generasi yang memiliki keterampilan dan kecerdasan yang beragam serta seimbang.

Kesimpulan

Orientasi pendidikan musik yang mengintegrasikan teori *Multiple Intelligences* memberikan pendekatan yang beragam dan inklusif bagi pengembangan siswa. Perhatian terhadap keberagaman kecerdasan, pendidikan musik menjadi lebih kontekstual dan menyesuaikan diri dengan keunikan setiap individu. Integrasi kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual-spatial, bodily-kinesthetic, musikal, interpersonal, dan intrapersonal dalam pengajaran musik menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan terstimulus. Melalui kegiatan yang dirancang khusus, siswa memiliki kesempatan untuk menggali potensi mereka dalam berbagai bidang kecerdasan, memperkuat koneksi antara pembelajaran musik dan perkembangan holistik.

Paradigma pendidikan musik yang didasarkan pada teori *Multiple Intelligences* bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap musik, tetapi juga memupuk pengembangan keterampilan dan kecerdasan yang berdampak positif dalam kehidupan keseharian mereka. Gagasan pendidikan musik melalui teori *Multiple Intelligences* berbuah pada pemikiran yang menekankan pengembangan keterampilan sosial, refleksi diri, dan partisipasi aktif dalam berbagai aspek pendidikan musik. Pendidikan musik dalam lensa *Multiple Intelligences* melibatkan siswa secara holistik, menciptakan pengalaman belajar yang memadukan elemen artistik dan kognitif, penyelarasan pengajaran musik dan kecerdasan individual yang mendorong perkembangan komprehensif siswa dalam konteks pendidikan musik di sekolah.

Referensi

- Agnesiana, B., Susanto, S., Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The Analysis of Teacher Efforts to Developing Students Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Learning Activities. *Journal on Education*, 5(4), 11661–11666. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2119>
- Bakar, K. A., & Samsudin, M. A. (2021). Teaching young children early mathematics through music and movement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(5), 271–281. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.5.15>
- Bolt, M. (2021). Teaching Music to Special Needs Students Using Multiple Intelligence Theory [Liberty University]. Dalam *Masters Theses*. <https://digitalcommons.liberty.edu/masters/739>
- Carrasquillo, Y. M. (2023). Howard Gardner's Nine Theories of Intelligence and the Importance of Personal Incentives in Maximizing Intellect. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4629789>
- Chapman, S. (2023). The body as an instrument of knowing : Kinaesthetic learning with and through the arts. *Kinaesthetic Learning in Early Childhood*, 83–101. <https://doi.org/10.4324/9781003268772-7>
- Cranmore, J., & Tunks, J. (2015). High School Students' Perceptions of the Relationship between Music and Math. *Mid-Western Educational Researcher*, 27(1). <https://scholarworks.bgsu.edu/mwer/vol27/iss1/4>
- Davis, K., Christodoulou, J., Seider, S., & Gardner, H. E. (2011). The theory of multiple intelligences. Dalam *The Theory of Multiple Intelligences* (hlm. 485–503). Cambridge Handbook of Intelligence.
- Fitriani, Y. (2014). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.24821/RESITAL.V15I2.847>
- Gardner, D. S. (2022). *Gesture as an Instrument of Music Perception*. The Ohio State University.
- Gilson, L. L., & Goldberg, C. B. (2015). Editors' Comment: So, What is a Conceptual Paper? *Group & Organization Management*, 40(2), 127–130. <https://doi.org/10.1177/1059601115576425>
- Ismah, I., & Prasetyo, B. A. E. (2022). The Application of Musical Intelligence-Based Mathematics Learning on Plane Shape Discussion. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 16(2), 695–702. <https://doi.org/10.30598/BAREKENGVOL16ISS2PP695-702>
- Juchniewicz, J. (2010). The Influence of Social Intelligence on Effective Music Teaching. *Journal of Research in Music Education*, 58(3), 276–293. <https://doi.org/10.1177/0022429410378368>
- Julia, J. (2018). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/M6CN4>

- Mahadi, F., Husin, M. R., & Hassan, N. M. (2022). Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori, dan Kinestetik. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>
- Masni, H. (2018). Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(2), 275–286. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V8I2.110>
- Michelaki, E., & Bournelli, P. (2022). Assessing the Bodily-Kinesthetic Intelligence of Pre-Schoolers. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 8(5). <https://doi.org/10.46827/EJPE.V8I5.4354>
- Ow, S. S., Poon, C. H., Cheong, K. W., & Cooper, S. (2023). Cultivating 21st century Learning Skills: The Effect of Song-based Music and Movement on Elementary-age Children's Kinesthetic Skills. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(3), e002216–e002216. <https://doi.org/10.47405/MJSSH.V8I3.2216>
- Penalber, M. D. (2023). The Practice of Gardner's Multiple Intelligences Theory in the Classroom. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, 14(4). <https://doi.org/10.47750/JETT.2023.14.04.006>
- Pirgon, Y. (2021). A Comparison of the Multiple Intelligence Profiles of Trainee Music Teachers in Respect of Music Genre Preference. *International Education Studies*, 14(7), 36–46. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n7p36>
- Putri, A. A. (2021). Kegiatan Montase dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 997–1006. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I2.1624>
- Reese, S. D. (2023). Writing the Conceptual Article: A Practical Guide. *Digital Journalism*, 11(7), 1195–1210. <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.2009353>
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Pengaruh Musik sebagai Media Intervensi Terhadap Kemampuan Anak Berbahasa. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i2.132>
- Saarenkylä, V. M. (2023). *Cultural intelligence in intercultural collaborative music-making: Self-reflecting on interpersonal abilities as a mediator for creative collaborations in Colombia* [Uniarts Helsinki]. <https://taju.uniarts.fi/handle/10024/7974>
- Sadiku, M. N. O., & Musa, S. M. (2021). Intrapersonal Intelligence. Dalam *Moral Education: A Handbook: Volume 1-2* (Vol. 1–2, hlm. 95–106). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77584-1_8
- Safitri, F., Rusdiana, D., & Setiawan, W. (2023). Gardner's multiple intelligences in science learning: A literature review. *AIP Conference Proceedings*, 2619(1). <https://doi.org/10.1063/5.0122560/2887483>
- Samuel, D. (2014). Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/JESS.V3I2.6636>
- Shah, S. (2010). *An Exploration of the Relationship between Mathematics and Music*. <http://eprints.maths.manchester.ac.uk/>

- Sternberg, R. J. (2020). Toward a theory of musical intelligence. *Psychology of Music*, 49(6), 1775–1785. <https://doi.org/10.1177/0305735620963765>
- Sternberg, R. J., & Kibelsbeck, J. G. (2021). Teaching musical learning as problem-solving: Applying a theory of musical intelligence to musical instruction. *Psychology of Music*. <https://doi.org/10.1177/03057356211055215>
- Stollery, P., & McPhee, A. (2002). Some perspectives on musical gift and musical intelligence. *British Journal of Music Education*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.1017/S0265051702000165>
- Yaumi, M. (2015). Desain Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 185–200. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/876>
- Yb Debby Fitriana, & Prastiawan, I. (2018). Rangsang Imitatif dan Hubungannya dengan Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini di TK Hikmatul Fadhillah Kecamatan Medan Denai. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 7(2), 17–25. <https://doi.org/10.24114/SENITARI.V7I2.13296>
- Zikri, A. Z. (2022). Pengaruh Musik untuk Mendorong Intelegensi Peserta Didik. *Irama: Jurnal Seni, Desain, dan Pembelajarannya*, 4(2), 20–24. <https://doi.org/10.17509/IRAMA.V4I2.52329>